

## ***SENSE OF PLACE PADA BANGUNAN CAGAR BUDAYA VIHARA DHANAGUN BOGOR DENGAN PENDEKATAN PLACE IDENTITY***

Muhammad Azriel Muzzammil Ainal Yaqin<sup>1</sup>, Stefy Prasasti Anggraini<sup>2</sup>, Tidi Ayu Lestari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia

<sup>1</sup>Surel: 19512181@students.uui.ac.id

**ABSTRAK:** *Placemaking terbentuk antar hubungan internal dengan nilai budaya dan interaksi antar manusia. Sejalan dengan globalisasi, keprihatinan terhadap hilangnya identitas pada tempat warisan budaya harus ditingkatkan secara signifikan, sehingga kekhasan dan kebanggaan antara ruang tersebut dengan yang lainnya dapat terlihat. Tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi sense of place pada Kawasan Vihara Dhanagun dengan pendekatan place identity (identitas tempat). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mendeskripsikan keadaan faktual di lapangan, studi literatur dengan pengumpulan data pustaka, dan survei di Vihara Dhanagun sebagai lokus penelitian. Responden dipilih secara random pada kawasan Vihara. Faktor pembentuk Place identity (identitas tempat) berdasarkan 4 prinsip: Continuity, Distinctiveness, Self-esteem, dan Self-efficacy yang akan menunjukkan hubungan antar manusia dan tempat. Dalam hal ini keterikatan masyarakat dan identitas tempat dipengaruhi oleh persepsi yang dirasakan terhadap sebuah ruang yang menjadi penilaian komunitas untuk menilai identitas lokal di kawasan. Oleh karena itu persepsi masyarakat menjadi hal penting dalam pembentukan konsep diri dalam sebuah kawasan. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis tentang kajian sense of place pada bangunan cagar budaya vihara dhanagun bogor dengan pendekatan place identity, proses identitasnya menunjukkan adanya persepsi yang dirasakan antara kawasan Vihara Dhanagun dengan warga lokal sekitar walaupun tidak semua memiliki keterkaitan langsung.*

**Kata kunci:** *place identity, placemaking, sense of place, vihara*

### **PENDAHULUAN**

Tempat dan pengguna dalam sebuah ruangan memiliki fungsi dan karakteristik yang berbeda-beda, istilah sense of place telah digunakan dalam berbagai cara. Ini adalah konstruksi kompleks multidimensi yang digunakan untuk mengkarakterisasi hubungan antara orang dan pengaturan spasial, seperti *Place Identity*, *Place Attachment*, dan *Place Dependence*. Pada Penelitian ini mengangkat *Place Identity* sebagai sebuah tempat antara hubungan tempat dan identitas.

#### **1. Placemaking**

*Placemaking* adalah filosofi, konsep dan pendekatan yang memberikan sinergi maksimal antara kualitas spasial dan kualitas manusia secara seimbang dalam desain dan evaluasi ruang (Ratulangi, 2013). *Placemaking* dapat didasarkan pada pengakuan bahwa ada hubungan internal dengan nilai-nilai budaya dan interaksi antar manusia, yang menciptakan pengetahuan tentang strategi desain dan elemen fisik di ruang publik. Namun, jika sejarah dan warisan lokal tidak dipertimbangkan, ruang dengan kepribadian dan keindahannya yang unik mungkin tidak akan tercipta. Jika tidak ada atribut yang ingin dilestarikan, diadaptasi, diperbaiki, atau direkonstruksi, ruang publik mungkin kehilangan kesempatan untuk menciptakan tempat yang indah.

## **2. Place Identity**

Konsep identitas tempat memperhatikan terhadap ikatan antara tempat, makna tempat, dan identitas untuk pengguna dan penghuni, konsep ini merupakan konsep penting dalam berbagai bidang keilmuan seperti tata kota, geografi dan desain perkotaan. , arsitektur lanskap, dll. Pada dasarnya, konsep identitas lokal meninjau bagaimana kearifan lokal lingkungan sekitar seperti tradisi budaya, lokasi geografis, warisan budaya, dll mempengaruhi kehidupan kita (Ernawati dikutip dari Fisher, 2006). Ciri-ciri tempat yang tertata dan terawat dengan baik memberi kesempatan untuk lebih mudah mengontrol hidup karena perasaan aman dan nyaman di kawasan yang kita tinggali. Salah satu tempat yang menjadi identitas suatu kawasan yaitu Vihara Dhanagun yang berada di Jalan Surya kencana, Kota Bogor, Jawa Barat termasuk bangunan cagar budaya berdasarkan Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya yang merupakan tempat ibadah komunitas Tionghoa dengan melestarikan bangunan dan budaya Tionghoa tempat ini juga berfungsi sebagai tempat menghormati leluhurnya. Dibangunnya Vihara Dhanagun ini tidak lepas karena eksistensi etnik Tionghoa di Indonesia terutama di daerah Bogor.

Dalam mengkonsepsikan identitas pada kawasan bahwa ikatan antara lingkungan dan manusia secara intrinsik tergantung terhadap pengetahuan aktual dan pengalaman yang dirasakan secara langsung oleh orang tersebut. Melewati hubungan antara manusia dan lingkungan mendapatkan nilai simbolik yang bermakna terhadap sosial, kebanggaan terhadap ruang, emosional, dan tindakan terhadap ruang.

Oleh karena itu, Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi identitas ruang dan keterikatan manusia berteraskan persepsi yang dirasakan mengenai sebuah ruang atau objek yang menjadi penilaian komunitas untuk identitas lokal di kawasan Vihara Dhanagun. Sehingga dengan penelitian ini nilai Vihara Dhanagun dalam hal identitas Kawasan dapat meningkat.

## **STUDI PUSTAKA**

Ruang publik merupakan sebuah ruang bersama yang diperuntukkan untuk masyarakat dalam sebuah kawasan. Dalam penelitian ini mengkaji 4 teori yaitu *Place*, *Placemaking*, *Sense Of Place*, dan *Place Identity*.

### **1. Place**

Place adalah ruang (bidang, rumah, dan sebagainya) yang tersedia untuk melakukan sesuatu atau didiami atau ditinggali (KBBI). Konsep "place" terikat pada hubungan internal antara manusia dan kawasan. Hal terpenting dalam diri manusia yaitu kemampuan dalam memiliki kesadaran untuk beradaptasi terhadap lingkungan sekitar dan sudah banyak teori psikologi yang membahas mengenai persepsi manusia dan perasaannya.

### **2. Placemaking**

*Placemaking* adalah filosofi, konsep dan pendekatan yang memberikan sinergi maksimal antara kualitas spasial dan kualitas manusia secara seimbang dalam desain dan evaluasi ruang (Ratulangi, 2013). *Placemaking* dapat didasarkan pada pengakuan bahwa ada hubungan internal dengan nilai-nilai budaya dan interaksi antar manusia, yang menciptakan pengetahuan tentang strategi desain dan elemen fisik di ruang publik. Namun, jika sejarah dan warisan lokal tidak dipertimbangkan, ruang dengan kepribadian dan keindahannya yang unik mungkin tidak akan tercipta. Dalam *placemaking* berhubungan erat dengan bagaimana *spatial experience*, *social experience* dan *cultural experience*. Hal ini

berkaitan erat dengan proses place identity di Kawasan Vihara Dhanagun. Jika kurangnya konsensus tentang apa yang signifikan secara budaya bersejarah dikombinasikan dengan kurangnya kejelasan menunjukkan penurunan pemahaman tentang hubungan antara atribut fisik kota dan nilai-nilai sejarah dan kontemporer mereka (Khirfan dikutip dari Moughtin, Cliff and Miguel Mertens, 2006).

### 3. *Sense Of Place*

*Sense of Place* didefinisikan sebagai perasaan yang muncul saat berada di dalam ruang atau sebaliknya. Hubungan emosional antara manusia dan ruang dengan komponen tempat seperti keunikan fisik, lokasi, impresi ruang, dan aspek psikologi dalam menciptakan *sense of place* merupakan hal yang penting, maka dari itu *sense of place* merupakan kausalitas antar manusia terhadap suatu ruang. Dari sini dapat dilihat manusia memiliki kecenderungan terhadap suatu tempat yang mereka merasa nyaman dan aman, umumnya terhadap tempat mereka tinggal atau lahir (Nurseto & Mulyandari dikutip dari Rostamzadeh dkk. (2012). Kausalitas antar manusia terhadap suatu ruang dapat dilihat dari Parameter *sense of place* , yaitu *place identity* , *place attachment* dan *place dependence* (Nurseto & Mulyandari dikutip dari Jorgensen dan Stedman , 2001)

### 4. *Place Identity*

*Place Identity* yaitu konsep kognitif yang berpusat terhadap ikatan antar manusia dengan ruang. *Place identity* memiliki tiga faktor dalam memproses identitas tempat, yaitu pemikiran, pengaruh dan tindakan. Pikiran adalah lapisan ide atau pikiran yang didapatkan saat berpikir, dalam melakukan tindakan mempunyai pengaruh terhadap tujuan yang ingin kita capai. Oleh karena itu, semua istilah ini saling terkait. Dalam konteks psikologi sosial, pengembangan “model proses identitas” (Breakwell, 2015). Breakwell mengutarakan beberapa prinsip identitas, yaitu: *Continuity*, *Distinctiveness*, *Self-efficacy* dan *Self-esteem*. Dalam hal ini, dapat digambarkan seperti lingkungan berperan dalam dinamika identitas; keempat prinsip ini saling terkait dengan tempat (*place*). *Continuity*, kelangsungan yaitu dapat diartikan sebagai kebutuhan tentang kelangsungan sebuah tempat untuk melestarikan keberlangsungan di masa sekarang dari masa lampau. *Distinctiveness*, merupakan impian dalam menjaga perbedaan dari tempat yang lain. Persepsi positif bersinggung dengan *Distinctiveness* terhadap ciri khas suatu lokasi, dan pemanfaatan kawasan yang beda dari daerah satu dengan yang lainnya. *Self-esteem*, dapat dilihat dari bagaimana seorang mengidentifikasi diri dari perihal yang positif. Pertimbangan personal terhadap evaluasi terhadap lingkungan dan lingkungan lokal yang positif meningkatkan kebanggaan, yang dimana memberikan *self-esteem*. *Self-efficacy*, diartikan sebagai kecakapan seseorang pada situasi tertentu di social dan dalam lingkungan fisik untuk berfungsi secara tepat yang dapat dilihat dari bagaimana manusia dapat mengontrol lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini menggunakan metode penelitian secara deskriptif, yaitu penelitian suatu fenomena, kasus, kejadian, peristiwa yang sedang terjadi sekarang dengan cara yang mendeskripsikan kejadian tersebut. (Soendari, 2010), penelitian deskriptif berpusat kepada perhatian pemecahan masalah-masalah faktual seperti keadaan saat melakukan penelitian.

Studi literatur yaitu gugusan tindakan yang metode mengolah bahan penelitian dengan pengumpulan data pustaka dengan cara mencatat dan membaca, Studi Literatur merupakan penelitian dimana peneliti melakukan pengumpulan sejumlah jurnal, artikel dan buku yang berhubungan dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah.

**Tabel 1.** Variabel dan Indikator

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Data
<i>Continuity</i>	Memori	Pengalaman terhadap ruang di kawasan vihara	Wawancara
<i>Distinctiveness</i>	Keunikan	Keunikan terhadap vihara	Wawancara
	Karakter khusus	karakteristik khusus vihara	
	Potensi kawasan	Potensi yang dapat dikembangkan terhadap vihara	
<i>Self-esteem</i>	Rasa memiliki	Kebanggaan terhadap vihara	Wawancara
	Komitmen	Keterikatan dan tanggung jawab terhadap vihara	
<i>Self-efficacy</i>	Pengenalan terhadap lingkungan	Kemudahan aktivitas yang dilakukan seorang di lingkungan kawasan vihara	Wawancara
	Kenyamanan terhadap Lingkungan	Kenyamanan pada lingkungan vihara	
	Keamanan terhadap lingkungan	Keamanan pada lingkungan vihara	

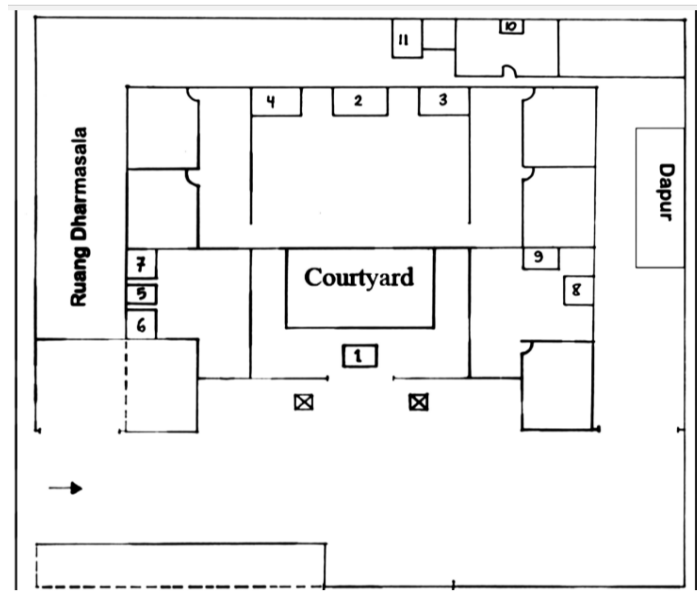
Sumber: Dokumentasi Penulis

Variabel dan indikator diatas akan dianalisis sesuai data faktual seperti keadaan di lapangan. Tabel 1 digunakan juga untuk acuan pertanyaan saat melakukan survei lapangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Vihara Dhanagun merupakan sebuah kawasan ibadah bagi masyarakat Tionghoa yang berada di Jalan Surya kencana No. 1, Kota Bogor, Jawa Barat. Kawasan ini merupakan kawasan cagar budaya sesuai di dalam situs [cagar.budaya.kemendikbud.go.id](http://cagar.budaya.kemendikbud.go.id). Tempat ini memiliki yang cukup beragam di dalamnya karena digunakan untuk tiga kepercayaan, yang berisi area seperti gambar di bawah ini.

Vihara dhanagun mempunyai luas awal candi hanya 80-meter persegi, lalu diperbesar yang sekarang memiliki luas tanah sekitar 1.241-meter dan luas bangunan 635 meter. Bangunan dibagi menjadi beberapa bagian setelah dilakukan perluasan, yaitu ruang utama yang berada ditengah site, ruang baru pada sisi barat yang berisi ruang dharmasala, dan halaman pada sisi selatan dan pada sisi timur terdapat dapur. Ruang pada vihara terbagi menjadi tiga bagian, pertama ruang suci utama dimana pada ruang ini berisikan tiga patung yang berdiri pada altar kayu, kedua ruang tamu yang terdapat patung thian, ketiga ruang halaman yang berisikan ruang terbuka dan juga tempat menjual peralatan ibadah



**Gambar 1** : Denah Vihara Dhanagun  
 Sumber: (Burhanudin, 2018)

Keterangan Denah:

Teikong/Mensen; Kwan She Im po Sat; Hok Tek Tjeng Sin; Kwan Kong; Haow Ciong Koen; Kong Tek Tjun Ong; Eyang Raden Surya Kencana; Para Leluhur; Tee Cong Ong Po Sat; Mbah Bogor ; Dewa Dapur

Dalam penelitian ini, proses mengidentifikasi suatu tempat berdasarkan 4 variabel mengenai *place identity*. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menanyakan indikator yang ada dan pendapat mereka mengenai keadaan sekitar. Sebagai berikut:

1. *Continuity*, hal ini salah satunya dapat dinilai dari:

**Tabel 2.** Data wawancara variabel *continuity*

Faktor		Narasumber										Jumlah	Presentase		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	
Memori	Memiliki keterikatan memori terhadap vihara													9	81%
	Tidak memiliki keterikatan memori terhadap vihara													2	19%

Sumber: Dokumentasi Penulis

- a. Memori dapat memiliki ciri yang mengingatkan kita terhadap lingkungan dan suatu tempat dengan gambaran di masa lampau, gambaran tersebut telah tertanam nilai-nilainya sendiri, dan berkaitan dengan tempat mereka berada saat ini. Berdasarkan

wawancara yang didapatkan 19% responden tidak mempunyai keterikatan memori terhadap vihara, dan 81% lainnya merasa memiliki keterkaitan memori dengan vihara walaupun beberapa ada yang tidak terikat langsung dengan vihara tersebut.

2. *Distinctiveness*, kedudukan analisis potensi wilayah yang sudah dikemukakan pada bagian terdahulu, oleh karena itu cakupan analisis ciri khas wilayah dan daerah meliputi aspek sosial budaya, aspek fisik/lingkungan, dan aspek ekonomi (Sartika & Gatingsih, 2015). Hal tersebut dinilai berdasarkan:

**Tabel 3.** Data wawancara variabel *distinctiveness*

Faktor		Narasumber										Jumlah	Presentase		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	
Keunikan	Lingkungan yang masih asri aspek fisik													11	100%
	Arsitektur bangunannya sebagai aspek sosial budaya													10	90%
	Sektor pariwisata sebagai aspek ekonomi														63%
Karakter khusus	Lingkungan yang masih asri aspek fisik													11	100%
	Arsitektur bangunannya sebagai aspek sosial budaya													10	90%
Potensi	Lingkungan yang masih asri aspek fisik														36%
	Arsitektur bangunannya sebagai aspek sosial budaya														27%
	Sektor pariwisata sebagai aspek ekonomi														72%

Sumber: Dokumentasi Penulis

- a. Keunikan dari tempat lain, dari hasil yang didapatkan responden menilai kawasan Vihara Dhanagun memiliki keunikan tersendiri berupa lingkungannya dengan alasan lingkungan yang masih asri, tidak berubah dari dulu dan kawasan yang berada di lingkungan masyarakat tionghoa membuat suasana yang berbeda pada kawasan. Arsitektur bangunan di kawasan pun menjadi keunikan tersendiri, dimana pada kawasan arsitektur masih menyerupai dengan arsitektur vihara.
- b. Karakter khusus, karakteristik khusus vihara responden menganggap arsitektur bangunannya dan lingkungan yang menjadi karakter pada kawasan vihara yang mana hal tersebut dapat menumbuhkan wisatawan dengan menjadi daya tarik pada kawasan tersebut dengan karakternya.
- c. Potensi yang berbeda pada Vihara Dhanagun dan vihara lain berdasarkan hasil wawancara masyarakat yaitu sektor pariwisata sebagai potensi kawasan, saat

ditanyakan alasannya sebagian besar menjawab untuk aspek sosial budaya dan aspek fisik agar dilestarikan untuk menghormati leluhur yang ada sehingga dapat menjadi faktor untuk wisatawan mendatangi kawasan vihara.

3. *Self-esteem* atau kebanggaan terhadap diri, hal tersebut dinilai berdasarkan:

**Tabel 4.** Data wawancara variabel *self-esteem*

Faktor		Narasumber											Jumlah	Presentase		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11				
Rasa Memiliki	Bangga akan potensi vihara														11	100%
	Ikut Berkontribusi dan melestarikan vihara														2	19%
Komitmen	Keterikatan dan tanggung jawab														11	100%

Sumber: Dokumentasi Penulis

- Rasa Memiliki, sebagian besar orang yang diwawancarai bangga berada di area vihara dan bangga memiliki Vihara Dhanagun. 11 orang yang diwawancarai bangga dengan berdirinya vihara dhanagun untuk tempat beribadahnya dan potensi yang ada di kawasan. Kedua orang yang diwawancarai di atas merasa bangga karena dapat berkontribusi dalam pembangunan dan perlindungan vihara.
- Komitmen, merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban dan keterikatan menurut hasil wawancara rasa tanggung jawab terhadap vihara itu sudah ada, 11 orang yang diwawancarai memiliki komitmen menjaga vihara dhanagun.

4. *Self-efficacy*, yang dinilai berdasarkan:

**Tabel 5.** Data wawancara variabel *self-efficacy*

Faktor		Narasumber											Jumlah	Presentase		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11				
Pengenalan terhadap lingkungan	Kemudahan pada kawasan vihara														2	19%
Kenyamanan	Kenyamanan di lingkungan kawasan vihara														9	81%
Keamanan	Sudah merasa aman														7	63%
	Belum merasakan ancaman														1	10%
	Tidak merasa aman														3	27%

Sumber: Dokumentasi Penulis

- a. Pengenalan terhadap lingkungan merupakan aktivitas atau kegiatan seseorang di suatu tempat atau lingkungan. Dalam hal ini yang menjadi pertimbangan dalam hasil tindakan pada lingkungan yaitu kemudahan, dalam hal ini memusatkan di sekitar kawasan terhadap pada penggunaan fasilitas yang ada, 81% responden berpendapat bahwa di kawasan ini belum ada kenyamanan, terutama pada akses masuk kedalam Kawasan dimana pada hari tertentu akses masuk dipenuhi kendaraan dengan area yang dengan pasar menjadi faktor utama dimana terkadang mengganggu aktivitas yang ada.
- b. Kenyamanan terhadap lingkungan, yang dapat dirasakan narasumber pada kawasan vihara 81% responden merasa sudah nyaman berada di daerah vihara, alasannya yaitu karena mudahnya melakukan aktivitas beribadah dikawasan, dan 27% responden lainnya merasa masih ada yang perlu ditingkatkan, salah satu contohnya saat di hari spesial tertentu vihara dipenuhi pengunjung membuat beribadah sedikit sulit karena tempat yang tidak terlalu besar.
- c. Keamanan terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil narasumber yang diwawancarai 63% responden dalam melakukan kegiatan tertentu di kawasan sudah merasa aman, dan 10% lainnya merasa belum merasakan ancaman terhadap dirinya, sedangkan 27% merasa belum aman berada dikawasan dengan alasan kawasan yang cukup ramai dan dekat dengan pasar masih sering terjadi kasus pencopetan.

## KESIMPULAN

Dua kesimpulan pokok dari hasil dalam membentuk dan meningkatkan identitas kawasan Vihara Dhanagun, dapat ditarik kesimpulan berupa: a) persepsi yang dirasakan terhadap sebuah ruang atau objek yang menjadi penilaian komunitas, b) ragam aspek yang berpengaruh terhadap persepsi masyarakat

- a. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis tentang kajian *sense of place* pada bangunan cagar budaya Vihara Dhanagun bogor dengan pendekatan *place identity*, proses identitasnya menunjukkan adanya persepsi yang dirasakan antara kawasan Vihara Dhanagun dengan warga lokal sekitar, persepsi yang ada digambarkan oleh aspek *distinctiveness*, *self-esteem*, *self-efficacy*, dan *continuity* untuk menggambarkan identitas pada kawasan tersebut. Walaupun tidak semua narasumber memiliki keterikatan langsung terhadap Vihara Dhanagun, vihara tetap memberikan pengaruh dalam membentuk konsepsi diri terhadap identitas tempat dikawasan baik itu dari segi fungsi, fisik, maupun aktivitas di sekitar kawasan.
- b. Dilihat dari aspek sosial budaya, aspek ekonomi, dan aspek fisik menjadi hal yang berpengaruh dalam membentuk identitas kawasan vihara, walaupun ada sedikit perubahan dengan kondisi saat ini, dimana yang sebelumnya hanya sebagai tempat beribadah sekarang menjadi tempat ibadah dan tempat wisata dengan vihara yang sudah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya.

Kemudahan terhadap kawasan vihara dapat ditingkatkan, seperti kemudahan mengakses vihara, mengurangi kendaraan di hari hari tertentu. Potensi sektor pariwisata pun dapat ditingkatkan dengan mempermudah akses masuk kawasan, pemerintah yang akan menerapkan sistem tanpa kendaraan di sekitar kawasan dapat membantu permasalahan tersebut, dan pada sektor fisik dan sosial budaya dapat dipertahankan agar suasana asri perkampungan tionghoa tetap bertahan dan menjadi daya tarik untuk pengunjung yang akan datang nanti.



## UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Steffy Prasasti Anggraini dan Tidi Ayu Lestari yang sudah memberikan kritik dan saran. Selain itu, terima kasih juga untuk teman-teman yang sudah menyemangati dan membantu dalam proses mengerjakan penelitian, dan terakhir terima kasih juga bagi narasumber yang sudah bersedia mengikuti sesi wawancara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Breakwell, G. M. (2015). Coping with threatened identities. In *Coping with Threatened Identities* (Vol. 5). <https://doi.org/10.4324/9781315733913>
- Burhanudin, D. (2018). Vihara Dhanagun dan Komunikasi Budaya di Kota Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 16(1), 159–194. <https://doi.org/10.31291/jlk.v16i1.485>
- Ernawati, J. (2011). Faktor-Faktor Pembentuk Identitas Suatu Tempat. *Local Wisdom-Jurnal Ilmiah Online*, III(2), 1–9.
- Nurseto, A. B., & Mulyandari, H. (2019). Sense of place pusat kuliner di tepian Sungai Elo Kota Magelang dengan pendekatan simbiosis arsitektur. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 13(1), 7–14.
- Ratulangi, S. (2013). Place Making Di Ruang Publik Tepi Laut Kota Manado. *Media Matrasain*, 10(1), 64–75.
- Sartika, I., & Gatningsih. (2015). *Analisis Potensi Wilayah* (p. 296).
- Soendari, T. (2010). Metode Penelitian Deskriptif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 25.
- Khirfan, Luna. (2015). Place making and place experience in World Heritage cities.
- Jorgensen, B. S., & Stedman, R. C. (2001). Sense of Place as an attitude: Lakeshore owners attitudes toward their properties. *Journal of Environmental Psychology*, 21(3), 233–248. <https://doi.org/10.1006/IEVP.2001.0226>
- Moughtin, Cliff., & Miguel Mertens (2006). *Urban Design: Street and Square*, Oxford: The Architectural Press.
- Rostamzadeh, Mehran., & R.N, Anantharaman., & Tong, David. (2013). Sense of Place on Expatriate Mental Health in Malaysia. *International Journal of Social Science and Humanity*. 360-365.
- Ruang. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 03 Maret 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ruang>